

OPTIMALISASI PENILAIAN KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MADRASAH

Baraz Yoechva Alfaiz

e-mail: barazyova@gmail.com

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Abstract: *This paper aims to explain in detail the dimensions and indicators of teacher performance and to analyze how teacher performance indicators impact the quality of education in Madrasah. This study uses qualitative methods, which results in conclusions that teacher performance includes work results, progress, and teacher efficiency in all aspects of education delivery, including planning and implementing teaching and learning processes, assessment of learning outcomes, student guidance, and fulfillment of teacher duties. The achievement of a teacher is determined not only by academic qualifications but also by applying the necessary competencies. Improving the quality of education is a national strategic issue that is also the focus of studies in education quality management. Teacher achievement determines the madrasah's efficiency in achieving the set educational standards. The professionalism and personality of teachers have a significant influence in improving the achievement of madrasah quality standards. Research findings confirm that good teacher performance and adequate academic qualifications affect the overall quality of education. Therefore, the positive impact of teacher performance and educational qualifications is an important variable in improving education quality.*

Keywords: *Assessment Management, Teacher Performance, Academic Quality.*

Abstrak: Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan secara detail dimensi dan indikator kinerja guru serta untuk menganalisis bagaimana indikator kinerja guru berdampak pada mutu pendidikan di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja guru mencakup hasil kerja, kemajuan, dan efisiensi guru dalam semua aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar, bimbingan peserta didik, serta pemenuhan tugas-tugas guru.

Prestasi seorang guru tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi akademik, tetapi juga oleh penerapan kompetensi yang diperlukan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu strategis nasional yang juga menjadi fokus kajian dalam manajemen mutu pendidikan. Prestasi guru menjadi salah satu faktor yang menentukan efisiensi madrasah dalam mencapai standar pendidikan yang ditetapkan. Profesionalisme dan kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian standar mutu madrasah. Temuan penelitian menegaskan bahwa kinerja guru yang baik dan kualifikasi akademik yang memadai berpengaruh pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dampak positif dari kinerja guru dan kualifikasi akademik merupakan variabel penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Optimalisasi Penilaian, Kinerja Guru, Kualitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman otonomi daerah dihadapkan pada tantangan besar dan rumit yang perlu dihadapi secara positif guna meningkatkan kualitas pendidikan serta produktivitas secara keseluruhan. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah keberadaan guru yang profesional, yang mampu menjalankan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Guru memiliki peran yang sangat strategis dan berperan penting dalam menentukan kesuksesan proses belajar mengajar. Karena itu, pendidikan menjadi elemen krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena saat ini keunggulan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari kekayaan alam yang dimilikinya, melainkan juga dari kualitas sumber daya manusia, yang akan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kinerja seorang guru adalah hasil dari upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga, seperti sekolah atau madrasah, melalui penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kesuksesan seorang guru diukur berdasarkan sejauh mana ia memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Jika seorang guru dapat memenuhi kriteria tersebut, maka ia dianggap berhasil dan memiliki

prestasi yang baik. Sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat memenuhi kriteria tersebut, maka ia dianggap gagal. Kinerja sendiri merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai individu yang bekerja di bidang pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting. Ketika pembicaraan tentang tantangan dalam dunia pendidikan muncul, kehadiran guru menjadi esensial, terutama dalam konteks pembelajaran mata pelajaran formal di madrasah. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Guru yang profesional menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi, dan hal ini berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Namun, menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah. (Fitriani 2017) Guru harus memiliki dinamika dan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa. Mereka juga harus secara terus-menerus mengembangkan keterampilan mereka. Kehadiran guru yang kompeten dan berkualitas sangat penting dalam proses transformasi pendidikan, karena tanpa adanya perubahan dan peningkatan kompetensi guru, tidak akan terjadi perubahan atau peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi kerja guru adalah melalui kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Sebagai figur utama dalam ranah pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru dibawah naungannya. Sebagai pemimpin yang profesional di lingkungan sekolah, peran seorang kepala sekolah meliputi manajemen menyeluruh terhadap semua aspek organisasi sekolah serta kerjasama yang erat dengan para guru dalam proses pendidikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Alpiq Rizki, Julia Sapira Wardani, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga 2022) Kepemimpinan kepala sekolah dianggap efektif dalam meningkatkan efisiensi kinerja guru karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi aktual yang terjadi di lapangan pendidikan.

Secara umum, indikator utama keberhasilan kinerja guru adalah kualitas pendidikan yang mereka berikan. (Dina et al. 2022) Kualitas pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka, sehingga menjadi syarat

penting bagi kesuksesan sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, semua pihak, terutama orang tua dan pemerintah, memiliki harapan dan kepercayaan yang besar terhadap peran sekolah dan guru dalam membentuk dan mengembangkan siswa.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan kondisi yang tidak sesuai harapan bagi para guru, terutama mereka yang bekerja secara paruh waktu, baik yang memiliki kualifikasi profesional maupun yang tidak. Situasi ini menjadi perhatian serius dan menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan profesi guru. Ketika kita membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan, pertanyaan tentang kinerja guru juga muncul. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sehingga kita dapat memahami dengan jelas faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja mereka. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan efisiensi kerja guru adalah melalui kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kinerja guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang menguraikan standar bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. (Huda 2022) Evaluasi kinerja guru harus mencakup semua tahapan dalam proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru sebagai profesional. Keberhasilan seorang guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran mencakup beberapa aspek, seperti pemetaan standar kompetensi dan kompetensi inti yang sesuai dengan rencana pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu, alokasi waktu yang tepat, perencanaan penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menyiapkan materi pembelajaran dan merencanakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, serta mengelola dan membimbing perilaku siswa selama proses belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengertian yang dijelaskan oleh Haris Herdiansyah (2010), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan

review literatur, penalaran tujuan penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi sampel, mempertimbangkan etika penelitian, serta analisis data. (Raco. 2010) Data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data lunak, seperti kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan data keras dalam bentuk statistik numerik seperti pada penelitian kuantitatif. Fokus data adalah kata-kata dan tindakan subjek yang diteliti, diamati, atau diwawancarai. Data ini penting untuk direkam melalui catatan, rekaman audio atau video. (Nugrahani 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi atau situasi tertentu serta perilaku orang yang diamati, dan kemudian menghasilkan deskripsi tentang hal tersebut dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Tujuan dari penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi penilaian kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah.

PEMBAHASAN

Pemerintah Republik Indonesia memiliki pandangan tentang kualitas yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, yang dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP menjadi pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pendidikan untuk memastikan kualitas pendidikan nasional yang tinggi. (Rini Wahyuni Siregar and Rahayu 2022) Tujuan dari standar pendidikan nasional adalah untuk memastikan mutu pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan kecerdasan masyarakat serta pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan disusun secara sistematis, berorientasi dan berkelanjutan dengan memperhatikan perubahan kebutuhan lokal, nasional dan global.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Penilaian Kinerja Guru adalah evaluasi terhadap setiap aspek kegiatan pokok guru dalam rangka pengembangan karir, peningkatan pangkat, dan jabatan. Kegiatan pokok guru melibatkan penguasaan pengetahuan dan penerapan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (Binsa 2021)

Manajemen kompetensi guru dan pelaksanaan pengetahuan serta keterampilan yang relevan memengaruhi mutu proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas tambahan, terutama bagi guru yang ditugaskan untuk melakukan tugas tambahan di madrasah. Sistem Penilaian Kinerja Guru bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya dengan mengukur tingkat penguasaan kompetensi yang tercermin dalam kinerjanya.

Penilaian Kompetensi Kinerja Guru

Penilaian Kompetensi Kinerja Guru adalah proses untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam menjalankan tugas dan perannya, yang tercermin dalam perilaku, penampilan, dan hasil kerjanya. (Alhaddad 2019) Sistem Penilaian Kinerja Guru (PKG) merupakan sebuah metode evaluasi yang dirancang untuk menilai kemampuan guru dalam memenuhi tanggung jawabnya dengan mengukur tingkat penguasaan keterampilan profesionalnya. Penilaian Kinerja Guru bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Penilaian kinerja memiliki beberapa tujuan, di antaranya: (Akbarturrahman 2020)

- (1) Untuk memahami dan menetapkan tujuan serta sasaran pekerjaan dalam penilaian kinerja.
- (2) Memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya.
- (3) Sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan penghargaan kepada guru, seperti kenaikan gaji atau promosi di lembaga pendidikan.
- (4) Menyediakan data yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai personil.

Harapannya, hasil dari Penilaian Kinerja Guru dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja guru, terutama dalam menciptakan individu yang cerdas, berintegritas, dan berdaya saing tinggi dalam sistem pendidikan. Proses Penilaian Kinerja Guru menjadi pedoman bagi madrasah dalam menetapkan arah pengembangan karir dan memberikan dukungan kepada guru. Bagi para guru, Penilaian Kinerja Guru menjadi panduan untuk memahami aspek-aspek kinerja

yang akan dievaluasi serta kesempatan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Salah satu tanggung jawab manajer atau kepala sekolah terhadap guru adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pencapaian kinerja guru, apakah sudah baik, cukup, atau masih perlu perbaikan. (Muhammad Kristiawan 2017) Evaluasi ini memiliki nilai penting bagi setiap guru dan memberikan manfaat bagi sekolah dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Kesuksesan manajemen mutu pendidikan di madrasah sangat bergantung pada kepemimpinan manajerial madrasah dan kualitas guru, termasuk dalam hal keilmuan yang dimiliki (kompetensi), relevansi keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan pengalaman melalui pelatihan yang pernah diikuti. Oleh karena itu, peran Kepala Madrasah menjadi krusial dalam pelaksanaan Manajemen Penilaian Kinerja Guru di madrasah. Pelaksanaan penilaian kinerja guru di madrasah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena peran guru yang menjadi kunci dalam proses pendidikan serta semangat lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan mutu secara berkesinambungan.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran menurut (Suryosubroto, 2004), adalah aspek kualitas pendidikan yang tidak secara langsung teramati namun dapat dirasakan dan dialami, seperti suasana disiplin, keakraban, kebersihan, dan lainnya. Kualitas pendidikan dapat dinilai dari dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari pengajaran. (Ibrahim and Rusdiana 2021)

- (1) Pembelajaran berkualitas terjadi saat semua elemen pelatihan terlibat dalam prosesnya. Faktor-faktor pendidikan meliputi materi ajar, metode pengajaran, lingkungan belajar, dukungan administratif, fasilitas, dan suasana yang kondusif bagi siswa.
- (2) Kualitas pembelajaran mengacu pada pencapaian madrasah pada waktu tertentu, yang dapat berupa hasil tes kemampuan akademik.

Beberapa elemen memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu motivasi dan kemampuan. Motivasi adalah faktor kunci dalam kesuksesan individu dalam pekerjaan atau usaha mereka, termasuk dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di Madrasah. Motivasi sangat memengaruhi kemajuan karir seorang guru dan prestasinya dalam bidangnya. Guru yang termotivasi untuk sukses akan memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga pendidikan dan siswa mereka.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi dan kemampuan guru memegang peranan penting. Motivasi merupakan dorongan penting yang memengaruhi kinerja dan keberhasilan seseorang, termasuk dalam konteks pembelajaran di madrasah. Stoner & Wankel (1986) mendefinisikan motivasi sebagai faktor pendorong dalam perilaku individu, yang dalam konteks psikologi selalu menjadi fokus penelitian karena menjadi pemicu tindakan yang diinginkan. (Aswaruddin 2021) Dalam bidang psikologi, motivasi senantiasa menjadi fokus utama para ahli karena merupakan faktor mental yang mendorong individu untuk bertindak sesuai keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam konteks ajaran Islam, motivasi sangat terkait dengan niat, yang mengajarkan bahwa tujuan yang mendasari suatu tindakan sangat penting. Menurut Islam, keseriusan dan ketaatan pada aturan yang berlaku menjadi kunci untuk mencapai apa yang diinginkan.

Kemampuan juga merupakan aspek krusial dalam meningkatkan produktivitas kerja, terkait erat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. (Aswaruddin 2021) Kemampuan guru secara profesional berdampak positif pada pembelajaran dan pertumbuhan pribadi siswa. Aktivitas pendidikan dapat mencakup keterampilan pengajaran serta pengetahuan yang diperoleh guru selama masa studi di lembaga pendidikan khusus guru, seperti SPG, PGSD/PGMI, dan sejenisnya.

Konsep kualitas dalam lembaga pendidikan, kualitas sering kali diinterpretasikan sebagai pencapaian standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun istilah yang lebih sesuai adalah mutu tinggi atau kualitas terbaik yang diterapkan pada siswa. Dalam upaya untuk mengevaluasi mutu pendidikan, fokus diberikan pada kinerja output, yang mencakup kemampuan lulusan untuk mencapai standar yang dianggap memuaskan. Dengan kata lain, mutu pendidikan dinilai berdasarkan sejauh mana lulusan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau masyarakat secara umum.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses penelitian yang melibatkan tahapan-tahapan seperti review dan pembahasan secara teoritis maupun empiris mengenai pengelolaan evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah pendidikan di Indonesia semakin rumit. Salah satu masalah yang dirasakan masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di semua tingkatan. Rendahnya mutu pendidikan di madrasah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, kualitas guru yang rendah, kesejahteraan guru yang kurang, kurangnya kebutuhan pendidikan yang terpenuhi, dan biaya pendidikan yang tinggi.

Melakukan manajemen penilaian guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah langkah penting mengingat guru merupakan aset berharga bagi negara. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengembangkan keterampilan guru melalui penilaian, seperti Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang telah dilakukan oleh pemerintah. Sistem penilaian kinerja guru ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas siswa. Dalam pengelolaan penilaian kualitas kinerja guru, madrasah menawarkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keterampilan akademik guru serta masa pengajarannya. Dengan adanya standar, aturan, dan prosedur yang jelas, kemampuan guru dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan kompetensi kepada guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensinya.

Pemimpin madrasah perlu memberikan peluang kepada guru untuk memberikan masukan dan umpan balik, serta bekerja sama dalam penugasan, serta memberikan apresiasi atas pencapaian mereka. Langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas guru termasuk membangun hubungan yang positif dan sportif antar staf madrasah, menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, memberikan kesempatan untuk pengembangan karir, dan meningkatkan kesejahteraan guna mendorong rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan bersama.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan kinerja guru secara optimal meliputi: 1) Implementasi

program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang merupakan platform profesional untuk guru dari mata pelajaran yang serupa, bertujuan untuk meningkatkan metode pengajaran, teknik pembelajaran terkait sains dan teknologi, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan profesional. 2) Pemberdayaan guru di madrasah melalui program pelatihan kompetensi terpadu. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja guru yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan guru, terutama yang berkaitan dengan persyaratan kualifikasi, dan dapat dilaksanakan melalui berbagai platform, baik itu di tingkat madrasah, lembaga pendidikan, maupun program pemerintah. Guru perlu terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya pengajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarurrahman. 2020. "Strategik Penilaian Kinerja Guru Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di MA Midanutta'lim)." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 142-51.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. 2019. "Manajemen Penilaian Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga Palembang." *Jurnal Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam* 2 (2): 1-18.
- Alpiq Rizki, Julia Sapira Wardani, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, Ridha Amirah. 2022. "(Journal Research and Education Studies)" 2 (2): 77-84.
- Aswaruddin. 2021. "Manajemen Penilaian Kinerja Guru" 4 (2): 212-22.
- Binsa, Ucik Hidayh. 2021. "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negri Yogyakarta." *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8 (2): 1-10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- Dina, A, D Yohanda, J Fitri, and ... 2022. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3 (1): 149-58.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. 2010. *Metode Penelltlan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. PT Grasindo. <https://osf.io/mfzuj/>.
- Fitriani, Siti Khadijah; Nur Ahyani; Yessi. 2017. "Pengaruh Kinerja Guru

- Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (J-Mabis)* 1 (2013): 60–72.
- Huda, Mualimul. 2022. “ Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (01): 1–18.
<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>.
- Ibrahim, Tatang, and Ahmad Rusdiana. 2021. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Edited by Tim Editorial IPS. 1st ed. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Muhammad Kristiawan, Dian safitri & Rena Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Edited by Edi Harapan Syarwani Ahmad, Tobari. 1st ed. Sleman: CV. Budi Utama.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books. Vol. 1. solo. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT><http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758>www.iosrjournals.org.
- Rini Wahyuni Siregar, Uswatun Hasanah Usnur, and Rizki dkk. Rahayu. 2022. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Edited by Makmur Syukri Syafaruddin. CV. Pusdikra Mitra Jaya. 1st ed. Vol. 1. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.